

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial pada penyesuaian akademik siswa kelas X Bisnis Manajemen SMKN 48 Jakarta. Hal ini berarti dengan adanya dukungan sosial di sekolah mampu mempermudah proses penyesuaian akademik siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri akademik pada penyesuaian akademik siswa kelas X Bisnis Manajae mn SMKN 48 Jakarta. Hal ini berarti dengan tingginya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa mampu mempermudah proses penyesuaian akademik siswa.
3. Ada pengaruh secara simultan antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik terhadap penyesuaian akademik siswa kelas X Bisnis Manajemen SMKN 48 Jakarta. Hal ini berarti dukungan sosial yang didapatkan siswa dari orangtua, guru, teman sekelas dan sahabat dan didukung oleh efikasi diri akademik yang dimiliki siswa mampu mempermudah proses penyesuaian akademik.

5.2. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial, efikasi diri akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal penelitian ini menandakan bahwa dukungan

sosial serta efikasi diri akademik menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi penyesuaian akademik pada siswa.

Pernyataan kesebelas pada variabel dukungan sosial yaitu “Sahabat saya membantu saya ketika saya membutuhkan bantuannya” memperoleh jumlah skor tertinggi dengan skor 515 hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui dukungan sosial yang didapatkan dari sahabat khususnya, siswa dapat melakukan proses penyesuaian akademik sehingga akan mempermudah mereka melakukan aktivitas belajar di tahun pertama mereka bersekolah.

Pernyataan keenam pada variabel dukungan sosial yaitu “Guru saya memahami saya” memperoleh jumlah skor terendah dengan skor 439 hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun guru sudah memberikan dukungan moral kepada siswa tetapi siswa masih merasa guru tidak memahami mereka. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa memahami satu per satu siswa menjadi suatu hal yang sulit dipraktikan, hal ini terjadi karena jumlah siswa yang cukup banyak, perbedaan latar belakang siswa, dan karakter siswa.

Pernyataan kedua pada variabel efikasi diri akademik yaitu “Saya akan dapat menyelesaikan sekolah menengah kejuruan, karena saya cukup pintar untuk melakukannya” jumlah skor tertinggi dengan skor 502 hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui efikasi diri akademik yang dimiliki, siswa memiliki kepercayaan diri untuk bisa lulus dengan nilai terbaik. Dengan adanya kepercayaan diri ini akan mempermudah siswa melakukan penyesuaian diri di tahun pertama.

Pernyataan keenam dalam variabel efikasi diri akademik yaitu “Guru saya melihat saya sebagai salah satu siswa terbaik di kelas” jumlah skor terendah dengan skor 386 hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki efikasi diri akademik siswa merasa tidak membutuhkan pengakuan dari guru. Siswa menyadari jika proses belajar lebih penting daripada mendapatkan pengakuan dari guru.

Pernyataan ketujuh dalam variabel penyesuaian akademik yaitu “Saya berharap saya menyelesaikan pendidikan SMK dengan tepat waktu” jumlah skor tertinggi dengan skor 538 hal ini dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk lulus dari sekolah tepat waktu menjadi motivasi meningkatkan penyesuaian akademik di sekolah.

Pernyataan ketiga dalam variabel penyesuaian akademik yaitu “Saya khawatir saya tidak memiliki keterampilan akademik yang dibutuhkan untuk menjalani aktivitas menjadi seorang siswa SMK” jumlah skor terendah dengan skor 432 hal ini dapat disimpulkan bahwa kekhawatiran siswa akan ketidakmampuannya mengikuti aktivitas belajar di sekolah tidak memberikan pengaruh akan proses penyesuaian akademik di sekolah.

b. Implikasi Praktis

Studi ini semoga bisa menjadi patokan bagi universitas dan sekolah menengah kejuruan khususnya SMKN 48 Jakarta untuk memberikan perhatian kepada siswa dalam proses penyesuaian akademik di tahun pertama. Sekolah bisa memberikan fasilitas untuk mempermudah siswa dalam melakukan penyesuaian diri siswa seperti membuat kegiatan evaluasi

untuk mengetahui keresahan, kendala ataupun kekhawatiran siswa selama belajar di sekolah lalu bisa didiskusikan dengan beberapa pihak seperti bagian kurikulum dan orang tua siswa.

Di sisi lain siswa yang mengalami proses penyesuaian akademik tetap harus berusaha untuk memenuhi segala tuntutan dan tantangan akademik walaupun menghadapi banyak perubahan dalam bidang akademik. Adanya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa serta dukungan sosial yang didapatkan bisa menjadi sumber internal dan eksternal untuk menghadapi tuntutan tersebut sehingga proses penyesuaian akademik berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Terapat faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian akademik siswa kelas X Bisnis Manajemen SMKN 48 Jakarta. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent dalam menjelaskan penyesuaian akademik siswa.
2. Kemungkinan terjadi kesalahan akan jawaban responden disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pertanyaan pada kuesioner.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Beberapa rekomendasi yang mungkin bisa digunakan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti hanya memasukan tiga variabel dalam penelitiannya sehingga sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan tambahan variabel yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik untuk penjelasan

yang lebih akurat dan jelas tentang penelitian tersebut.

2. Jumlah populasi ini terbatas hanya siswa kelas X SMKN 48 Jakarta sehingga sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak referensi yang akan digunakan, hal ini akan memberikan penelitiannya lebih baik

